

Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Didesa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Dr. Tiarnida Nababan, SST., S.Kep.Ners, M.Kep¹, Desi Febrianti², Delferida Nababan³, Demita Febe Sagala⁴, Desi Sari⁵, Desi Lisa Ariyanti Sembiring⁶
tiarnidanababan@unprimdn.ac.id¹, desifebrianti720@gmail.com², delferida@gmail.com³,
demitasagala19@gmail.com⁴, desisari452@gmail.com⁵, desilisaariyantisembiring@gmail.com⁶
Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Pada usia 0-5 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dimana anak sebagai generasi penerus bangsa perlu diperhatikan bukan hanya pertumbuhannya, perkembangan anak juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan. Apabila perkembangan anak terganggu, maka perkembangan selanjutnya akan terganggu pula jika tidak ditangani dengan baik apalagi tidak terdeteksi, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi apa saja yang berkaitan dengan stimulus ibu terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023. Tipe penelitian ini yaitu studi analitik menggunakan desai cross sectional serta pengujian Chi Square. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai anak usia 4-5 tahun tinggal di Desa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023 berjumlah 150 orang dan metode untuk mengumpulkan sampel yaitu Acidental Sampling. Hasil penelitian menunjukkan dari 5 (16.7%) responden melakukan stimulasi perkembangan anak tidak normal. Stimulasi ibu baik dari 25 (83.3%) responden terdapat perkembangan anak yang tidak normal sebanyak 3 (10%) responden dan perkembangan anak normal sebanyak 22 (73.3%). Menurut pengujian Chi Square didapatkan skor P (value) $(0.001) < 0.05$ yang berarti ada hubungan diantara pengaruh stimulasi ibu terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023. Saran bagi tenaga kesehatan lebih giat dalam mengajarkan dan edukasi stimulasi ibu terhadap perkembangan anak dan memberikan penyuluhan terkait dengan stimulasi ibu terhadap perkembangan anak.

Kata Kunci: Stimulasi Ibu, Perkembangan Anak.

PENDAHULUAN

Antara umur 0 dan 5 tahun merupakan masa emas, atau masa emas, di mana anak-anak sebagai generasi penerus bangsa sangat peduli terhadap tumbuh kembangnya sendiri dan perkembangannya ini penting untuk diperhatikan. (Susanti, 2017). Dalam langkah awal pembangunan akan menentukan tahap pembangunan selanjutnya (Indonesia, 2015).

Dalam perkembangannya dievaluasi dikelompokkan dalam empat aspek yaitu

Perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan kemandirian dievaluasi selama perkembangannya. (Kementerian Kesehatan, 2012). Jika faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan juga mendukung perkembangan anak, dalam empat kelompok perkembangan tersebut akan berkembang dengan baik sesuai dengan umur anak. (Nazra, 2018).

Menurut hasil penelitian WHO (2018), masalah tumbuh kembang anak semakin meningkat dengan prevalensi 12-16% di Amerika, 20% di Argentina, 37,1% di Thailand, dan 13% di Indonesia. 18% (Riskesdas, 2018). Dari data epidemiologi yang menjadi deteksi dan intervensi dini terhadap anak dengan gangguan tumbuh kembang sangat diperlukan, sehingga jika terjadi gangguan perkembangan motorik pada seorang anak berhubungan perkembangan selanjutnya juga akan terganggu apabila tidak ditangani dengan benar, apalagi jika tidak ditangani dengan baik. Hal ini akan menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (FAO dan UNICEF 2018).

Menurut IDAI, ada 2.634 anak berumur 0 sampai dengan 72 bulan yang diperiksa. Hasil penelitian menunjukkan hasil perkembangan normal tergantung umur sebanyak 53%, hasil meragukan (memerlukan tindakan lebih lanjut) sebanyak 13%, dan gangguan perkembangan sebanyak 34%. Gangguan perkembangan ini mempengaruhi 10% kemampuan motorik kasar (berjalan, duduk), 30% kemampuan motorik halus (menulis, memegang), 44% kemampuan berbahasa lisan, dan 16% kemampuan sosialisasi mandiri (Cempaka, 2016).

Banyak permasalahan timbul akibat terhambatnya tumbuh kembang, salah satunya adalah anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial sejak dini dengan teman sebayanya, sehingga dapat terjadi disebabkan anak merasa kesepian dan tidak mampu berperilaku baik di sekitar teman sebayanya. Kegagalan mencapai tahap gerak dapat menyebabkan motilitas anak tidak berkembang, sehingga ia tidak mengetahui cara bergerak. Perkembangan selanjutnya setelah penuaan mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan mental anak, dan dalam jangka panjang, seorang anak mungkin memiliki IQ yang baik, namun EQ-nya akan terlambat (Suhartini, 2012).

Beberapa faktor dapat menyebabkan anak lambat tumbuh kembang, seperti faktor keturunan dan lingkungan. Faktor lingkungan seperti anak yang selalu digendong atau ditinggal terlalu lama di stroller, anak yang tidak mendapat kesempatan belajar karena terlalu dimanja, dan anak yang tidak memiliki ibu. Selain itu, lambatnya perkembangan motorik juga disebabkan oleh faktor kepribadian anak, seperti keterbelakangan mental dan anak yang sangat penakut. Selain itu, obesitas, tonus otot, kebutaan, dan penyakit neuromuskular seperti distrofi otot Duchenne juga merupakan gangguan perkembangan. (Sotjiningsih, 2012).

Menurut laporan Riskesdas Riau tahun 2018, persentase perkembangan anak umur 4-5 tahun menurut pertumbuhan anak umur dini (86,2), literasi (54,3), kemampuan fisik (96,8), keterampilan sosial emosional (76,0), pembelajaran (92,2).

Evaluasi tumbuh kembang dapat dilakukan sesegera mungkin setelah bayi lahir. Deteksi dini merupakan upaya skrining menyeluruh dalam kelainan yang terjadi dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi, peningkatan status gizi, alat permainan edukatif (APE), dan pola mengasuh anak yang dilakukan orang tua adalah semua cara yang dapat digunakan

untuk meningkatkan perkembangan motorik anak. (Lindawati, 2014).

Survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Sekara Indragiri Hilir menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2023 hingga April 2023, terdapat 115 kunjungan ke Dinas Kesehatan Ibu dan Anak khususnya Dinas Deteksi Tumbuh dan Perkembangan Dini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat anak yang belum dapat memegang pensil dengan baik, kurang berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, masih terdapat anak yang orang tuanya masih mengharapkan dirinya bermain di luar dan belum lancar berbahasa atau bicarannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui tentang dukungan orang tua terhadap tumbuh kembang anak umur 4-5 tahun di Desa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023.

METODOLOGI

Dalam penelitian yang ada ini, pendekatan kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional digunakan. Data dalam variabel dalam independen dan variabel dependen yang ada dikumpulkan dengan bersamaan, supaya tujuan untuk mengetahui bagaimana kedua variabel berinteraksi satu sama lain (Notoatmodjo, 2017). Stimulasi bayi adalah variabel bebas dalam penelitian ini, dan tumbuh kembang anak umur empat hingga lima tahun adalah variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang ada dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh stimulasi ibu terhadap perkembangan anak di umur empat hingga lima tahun yang berjumlah 109 orang pada tahun 2023 di Desa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilli dilaporkan memberikan kontribusi terhadap tumbuh kembang dari ibu dan Anak-anak.

Hasil Univariat

Distribusi yang sering terjadi di masyarakat ibu Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hili 2023.

Tabel 1 menunjukkan distribusi Frekuensi Stimulus seorang ibu yang mempunyai Anak Umur 4-5 Tahun di Desa Sekara Indragiri Hilir tahun 2023.

No	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Kurang Baik	5	16,7 %
2	Baik	25	83,3 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 1 terlampir terlihat bahwa sebagian besar motivasi berasal dari ibu-ibu yang mempunyai anak umur 4-5 tahun, dan sebanyak 25 (83,3%) data berasal dari ibu-ibu yang ditemui di kota Sekara Kemuning. Kecamatan, Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 2 menunjukkan distribusi dalam frekuensi perkembangan anak-anak umur 4 hingga 5 tahun di Desa Sekara Indragiri Hilir pada tahun 2023.

No	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Tidak Normal	8	26,7 %
2	Normal	22	73,3 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 2 terlampir terlihat perkembangan anak umur 4-5 tahun terbanyak yaitu sebanyak 22 (73,3%) dari total data sampel 30 ibu yang kebetulan ditemui di Desa Sekara Kemuning kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir 2023.

Hasil Bivariat

Pengaruh stimulus ibu terhadap perkembangan anak umur 4-5 Tahun di Desa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023.

No	Stimulasi Ibu	Perkembangan Anak						P (value)
		Tidak Normal		Normal		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang Baik	5	16,7	0	0	5	16,7%	0,001
2	Baik	3	10,0	22	73,3	25	83,3%	
	Total	8	26,7	22	73,3	30	100	

Tabel menunjukkan bahwa 5 (16,7%) menyebabkan pertumbuhan anak tidak normal. Sebanyak 25 orang (83,3%) memiliki gairah ibu yang baik, 3 orang (10%) mengalami tumbuh kembang anak yang tidak normal, dan 22 orang (73,3%) mengalami tumbuh kembang anak yang normal. Di desa Sekra Indragiri Hilir pada tahun 2023, terdapat hubungan ibu dan pertumbuhan anak umur 4-5 tahun. Hasil uji chi square membuktikan bahwa P (value) (0,001) kurang dari 0,05.

PEMBAHASAN

Univariat

Stimulus Ibu

Dari Tabel 1 terlampir terlihat bahwa sebagian besar stimulasi berasal dari seorang ibu yang mempunyai anak umur 4 hingga 5 tahun, dan sebanyak 25 (83,3%) dari total kumpulan data 30 ibu yang ditemui secara acak di Desa Sekar Kemuning Kabupaten, Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpartisipasi merespons stimulasi dengan baik. di mana orang tua berfungsi sebagai guru dan tindakan mereka pasti akan ditiru dan diikuti oleh anak-anak mereka. Tumbuh kembang seorang anak pasti akan dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkannya dan cara mereka mengajarkannya. Dengan itu, orang tua harus memberikan dorongan terbaik kepada kehidupan anak mereka. Stimulasi juga harus sesuai dengan perkembangan dan sifat anak. Untuk anak prasekolah, stimulasi dapat berupa proses belajar. Pembelajaran harus dilakukan pada tahapan perkembangan yang sesuai dengan umur anak.

Perkembangan Anak

Dari Tabel 2 terlampir, tahap perkembangan terbesar diwakili oleh anak umur 4-5 tahun, sebanyak 22 (73,3%) sampel data berisi 30 ibu yang dikunjungi di Desa Sakara Indragiri Hilir.

Dengan perkembangan dan kemajuan yang luar biasa, terutama dalam kognitif, motorik, dan sosial, perhatian dan pemenuhan kebutuhan dasar orang tua membangun rasa percaya diri anak. Kekurangan rangsangan di lingkungan mempengaruhi perkembangan anak yang tidak sesuai umur.

Bivariat

Pengaruh dalam stimulasi oleh Ibu dalam Tumbuh Kembang Anak Umur 4 hingga 5 Tahun Di Desa Sekara Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023.

Dari tabel tersebut terlihat 5 responden (16,7%) memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak yang tidak normal. Stimulasi ibu yang baik terdapat pada 25 (83,3%) responden, 3 (10%) responden mempunyai perkembangan bayi tidak normal dan 3 (10%) responden mempunyai perkembangan bayi normal 22 (73,3%). Dari uji Chi Square diperoleh P (value) (0,001) < 0,05 yang berarti ada hubungan pengaruh stimulasi dalam tumbuh kembang anak umur 4-5 tahun di Sekara Indragiri Kemuning akhir pada tahun 2023.

Hasil penelitian Ulfah (2018), berjudul Pelayanan dan Promosi Gizi dengan Status Tumbuh Kembang Anak yang dalam berumur antara 36 dan 60 bulan, menunjukkan

hubungan antara stimulasi dan perkembangan anak ($p=0,027$).

Menurut hipotesis peneliti, terdapat keterkaitan antara promosi dan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi dan korelasi stimulasi manumur dengan tumbuh kembang anak umur 3 hingga 5 tahun (Al Jannah). Terlihat dari konsistensi hasil dalam penelitian adalah seorang ibu yang memberikan stimulasi yang sangat baik akan menjamin tumbuh kembang anak cukup atau dapat dikatakan normal dan sebaliknya stimulasi seseorang ibu yang tidak mempengaruhi tumbuh kembang anak tidak akan tercukupi.

Perkembangan anak akan lebih baik apabila orang tua dapat memberikan stimulasi kapanpun dan dimanapun. Seorang ibu tidak boleh cepat marah atau memaksa ketika anak tidak mengikuti instruksi. Stimulasi sebaiknya dilakukan pada umur muda agar tumbuh kembang anak lebih optimal dibandingkan ibu. dapat mengidentifikasi apakah anak tersebut menderita kelainan perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian, umur orang tua, pendidikan dan profesi ternyata berpengaruh terhadap transmisi rangsangan pada anak. Pada penelitian ini, ibu umur subur antara 20 dan 30 tahun lebih terstimulasi daripada ibu umur lainnya. Mereka juga lebih berpendidikan S1 dan D3 daripada ibu yang berpendidikan lebih tinggi ke rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai orang tua yang paling dekat dengan anaknya, ibu harus mengetahui lebih banyak tentang perkembangan dan pertumbuhan anaknya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan mereka. Pengetahuan ibu sangat penting karena dapat membantu ibu berkomunikasi dengan anaknya lebih baik. Pengetahuan ini secara tidak langsung memengaruhi perkembangan anak. Stimulasi sangat penting untuk perkembangan anak. Anak yang menerima pengaruh terarah berkembang akan lebih cepat daripada anak-anak yang tidak menerima pengaruh terarah. Namun, perkembangan setiap anak berbeda karena proses perkembangan dalam sel yang ada dalam tubuh, jaringan dalam tubuh, organ, dan sistem sistem yang terdapat organ yang berbeda.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan seorang peneliti, diambil kesimpulan, antara lain:

- a. Berdasarkan tingkat rangsangan pada seorang ibu dan anak dalam umur 4-5 tahun, dari total sampel data sebanyak 30 ibu, sebanyak 25 orang (83,3%) ditemui di Desa Sekara Indragiri Hilir
- b. Sesuai perkembangan anak umur 4-5 tahun, 22 (73,3%) dari total sampel data terdiri dari 30 orang perempuan secara bergantian tercatat di Desa Sekara Indragiri Hilir
- c. Di Desa Sekara Indragiri Hilir pada tahun 2023, terdapat hubungan antara pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap pertumbuhan anak umur 4-5 tahun. Nilai $P (0,001) < 0,05$ memberi tahu bahwa ada hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuwita. *Urgensi Bermain sebagai Stimulasi Perkembangan Otak dan Solusi Mengatasi Kekerasan dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Qawwam.
- Hidayat (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, Elizabeth (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Igan, Suitha (2012). *Perkembangan Motorik dan Personal-Sosial Dalam Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Johnson (2015). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Johnson & Blasco (2016). *Infant Growth and Development*.

- <http://pedsinreview.aappublications.org>
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018. Kemenkes RI
- Kholifah, Fadillah (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kmayoran Suabaya. Poltekes. Kemeenkes Surabaya. Jurnal SDM Kesehatan
- Lindawati (2012). Factor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. Jakarta: jurusan Keperawatan Polteeks kemenkes
- Lindawati (2014). Factor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. <http://sekolah.eprints.ums.ac.id/46410/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Nahriyah, Syafa'atun (2017). Tumbuh Kembang Anak di Era Digital. Risalah
- Nasir (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nazra, Marita Hazimah (2108). Perancangan e-Book Sehat Bersama Vaksin untuk Orangtua di Kota Bandung. Proceedings of Art & Dsign.
- Notoatmodjo (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2016). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Soetjaningsih (2014). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
- Soetjaningsih (2016). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
- ugiyono (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Bandung. Alfabeta
- usanti, Ika Yuni & Dyah (2017). Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. E-Book STIKes-Poltkes Majapahit
- United Nations Children's Fund. (2014). Hidden in plain sight: A Statistical analysis of violence against children. New York: UNICEF
- United Nations Children's Fund (2017). Pillar 4: A Gender Sensitive School that Promotes Equity and Equaity. United Nations Children's Fund (UNICEF). Malawi
- United Nations Children's Fund. 2019. Child Nutrition: Improving maternal, infant and young child nutrition expands opportunities for every child to reach his or her full potential. United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/child-nutrition>
- United Nations Children's Fund. (2019). Fast Facts: 10 facts illustrating why we must #EndChildMarriage. UNICEF in Europe and Central Asia. <https://www.unicef.org/eca/press-releases/fast-facts-10-facts-illustrating-why-wemustend-childmarriage>.
- United Nations Children's Fund. (2019). UNICEF Is The Custodian or Co-custodian for 19 SDG Indicators [Internet]. Diakses pada: 2022 Agustus 05. Tersedia pada: <https://data.unicef.org/children-sustainable-development-goals/>
- United Nations Children's Fund. (2020). Situasi Anak Di 2020 Indonesia. United Nations Children's Fund
- United Nations Children's Fund. Birth Registration And Armed Conflict. United Nations Children's Fund (UNICEF). Florence, Italy
- United Nation. (2019). World Population Prospects 2019. Department of Economic and Social Affairs Population Division. United Nations, New York
- WHO (2015) Child Sexual Abuse World Health Organization (WHO). http://www.who.int/violence_injury_prevention/resources/publications/en/guide-lines_chap7.pdf2015.
- WHO. (2018). Global status report on alcohol and health 2018. WorldHealth Organization

2018. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/274603/9789241565639-eng.pdf>
- WHO. 2020. Maternal, newborn, child and adolescent health: Breastfeeding. World Health Organization.
- Yuniarti (2015). Asuhan Tumbuh Kembang Anak Neonatus Bayi-Balita da Anak Pra-sekolah. PT Refika Aditama